JIKA TAK MAMPU KELOLA SAMPAH

Anggota Dewan Sebut Pemda Tak Perlu 'Gengsi'

YOGYA (KR) - Dampak penutupan TPA Piyungan hingga 5 September 2023 mendatang diprediksi bakal menimbulkan persoalan pelik. Anggota DPRD Kota Yogya pun menyebut pemerintah daerah (pemda) tidak perlu gengsi jika tidak mampu mengelola persampahan.

KR-Istimewa

Sigit Wicaksono

"Kita masih dalam kerangka NKRI. Jika daerah tidak mampu, kan masih ada presiden. Tidak usah gengsi. Misal, kalau kelurahan tidak bisa mengatasi persoalan kan ada kemantren. Ketika kemantren tidak mampu, ada pemkot. Jika pemkot juga tidak mampu, ada DIY. Kalau DIY tidak mampu ya ke presiden," tandas anggota Komisi C DPRD Kota Yogya Sigit Wicaksono, Senin (24/7).

Menurutnya, revitalisasi TPA Piyungan seharusnya sudah didahului dengan perencanaan jauh hari sebelumnya. Ketika tiba-tiba harus ditutup untuk jangka waktu lama, maka bisa menjadi buah simalakama bagi daerah yang selama ini menggantungkannya.

Dirinya pun berharap TPA Piyungan kembali dibuka dengan memberikan jangka waktu. Dengan catatan, dalam jangka waktu tersebut daerah harus memiliki solusi. "Kalau seperti ini dampaknya tidak hanya penumpukan sampah, tapi juga merembet ke hal lain yang justru lebih besar," katanya.

Sigit menjelaskan, koordinasi lintasdaerah sangat dibutuhkan guna mengurai persoalan sampah yang terus berulang. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah diakuinya paling fundamental. Akan tetapi jika sudah menyangkut pengadaan lahan, justru kerap diikuti dengan penolakan oleh warga di sekitarnya. Padahal pemerintah dinilai memiliki sumber daya yang mencukupi bahkan mumpuni untuk mengelola sampah. Oleh karena itu jika pemda sudah tidak sanggup mengelola, agar tidak perlu gengsi dan segera berkoordinasi ke pimpinan di atasnya.

Di samping itu, ego sektoral antardaerah harus dikesampingkan. Fungsi pimpinan daerah dalam menjembatani kebutuhan masyarakat harus benar-benar diaplikasikan. Jika Kota Yogya tidak terdapat lahan untuk penampungan atau pengelolaan sampah skala terpadu, maka daerah lain yang masih memiliki lahan seharusnya mampu membuka diri. Apalagi warga dari kabupaten lain juga banyak yang sehari-hari beraktivitas di Kota Yogya.

Terkait kebutuhan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana, termasuk lahan pengelolaan sampah, menurut Sigit, tidak akan menjadi persoalan. Sepanjang menjadi kebutuhan mendesak apalagi sudah memasuki darurat maka lembaga dewan juga bakal mendukung sepenuhnya. "Jangan takut kalau soal anggaran. Nanti di APBD Perubahan juga bisa dimusyawarahkan. Intinya koordinasi lintasdaerah harus berjalan dan jangan gengsi kalau memang tidak mampu mengelola sampah," tandasnya.

Selain itu, Sigit juga berharap ada pendataan lahan-lahan yang sekiranya tidak produktif seperti wedi kengser untuk lokasi penampungan atau pengelolaan sampah. Bahkan lahan Sultan Ground atau Pakualaman Ground bisa ditawarkan dengan sistem sewa atau bahkan hibah untuk kepentingan tersebut guna meminimalisasi potensi penolakan warga.

Sementara itu, meski kemarin TPA Piyungan tidak menerima pasokan sampah, sejumlah depo di Kota Yogya tetap menerima buangan sampah dari masyarakat. Akan tetapi pembuangan sampah hanya boleh dilakukan secara mandiri oleh warga setempat. Sampah yang dibuang ke depo juga harus sudah terpilah. **(Dhi)-d**

Penggunaan Lampu Hazard yang Benar Ala Honda Istimewa

YOGYAKARTA - Saat ini beberapa pabrikan sepeda motor memberikan fitur lampu hazard pada sepeda motor nya, Hazard lamp (lampu darurat) atau biasa dikenal dengan lampu hazard adalah lampu yang berfungsi sebagai peringatan atau penanda keadaan darurat yang dialami oleh pengemudi kendaraan tersebut. Ketika tombol dengan simbol segitiga merah di tekan, maka lampu hazard akan hidup bersamaan.

Perihal mengenai regulasi lampu hazard tercantum dalam UU No.22 tahun 2009 tentang LLAJ, Pasal 121 ayat 1 yang mengatakan, "Setiap pengemudi kendaraan bermotor wajib memasang segitiga pengaman, lampu isyarat peringatan bahaya (lampu hazard), atau isyarat lain pada saat berhenti atau parkir dalam keadaan darurat di jalan". Tim Instruktur Safety Riding Astra Motor Yogyakarta selaku main dealer sepeda motor Honda wilayah Yogyakarta,Kedu, dan Banyumas akan membahas mengenai kesalahan penggunaan dan bagaimana waktu yang tepat untuk menyalakan lampu hazard.

Kesalahan dalam penggunaan lampu hazard

Banyak dari kita sebagai pengguna sepeda motor masih salah kaprah dalam menyalakan lampu hazard, seperti :

1. Menyalakan lampu hazard saat hujan. Penggunaan seperti ini dikatakan hanya akan membingungkan pengemudi di belakang karena fungsi lampu sein jadi tidak maksimal. Jadi disarankan pengemudi cukup berhati-hati saat melalui hujan sembari menyalakan lampu utama.
2. Menyalakan hazard saat memberi tanda lurus di persimpangan. Kegiatan ini tidak perlu karena bukan peruntukannya. Tanpa menghidupkan lampu sein itu berarti kendaraan bergerak lurus.
3. Menyalakan lampu hazard di lorong gelap. Aktivitas ini juga dikatakan tidak perlu karena tidak ada efeknya dan malah dinilai membingungkan pengemudi di belakang. Saat berada di lorong gelap disarankan menyalakan lampu senja atau lampu utama dengan begitu lampu belakang merah yang ikutan menyala sudah bisa menjadi bentuk komunikasi dengan pengemudi di belakang.
4. Menyalakan lampu hazard saat di jalan berkabut. Pada kondisi ini pengendara sebetulnya cukup untuk menyalakan lampu kabut atau utama.

Cara menggunakan lampu hazard yang benar

Berikut kondisi dimana kita bisa menyalakan lampu hazard yang aman dan tetap tidak melanggar undang-undang

1. Kendaraan mengalami malfungsi yang menyebabkan kendaraan berjalan lebih lambat atau berhenti (mogok).
2. Memberitahu dan memberi peringatan untuk kendaraan yang di belakangnya kalau di depan ada gangguan, seperti kecelakaan lalu lintas, tanah longsor, jalan berlubang, dll.
3. Terjadi sesuatu pada kendaraan yang ditumpangi, seperti ban bocor yang mengharuskan kendaraan segera menepi.
4. Kendaraan berjalan di luar jalur yang seharusnya dilalui.

Setelah mengetahui hal-hal di atas, diharapkan pengemudi tidak lagi mengikuti kebiasaan lumrah namun salah dalam penggunaan lampu hazard di jalan raya. "Jadikan keselamatan sebagai prioritas anda dan jangan lupa untuk selalu cari aman saat naik sepeda motor" pungkas Muhammad Ali Iqbal.

TAK ADA KAWASAN LAHAN SAWAH DILINDUNGI

Sawah Menyusut, Tak Surutkan Kembangkan Pertanian

YOGYA (KR) - Hampir setiap tahun terjadi penyusutan lahan persawahan di Kota Yogya. Kendati demikian hal tersebut tetap tidak menyurutkan upaya pengembangan pertanian.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogya Suyana, menjelaskan sektor pertanian yang bakal terus dikembangkan ialah pertanian perkotaan yang tidak membutuhkan lahan luas. "Potensi pertanian perkotaan di Kota Yogya masih cukup besar dan tidak kalah dengan kawasan perkotaan lain di Indonesia. Kita sudah membuktikannya," jelasnya, Senin (24/7).

Pertanian perkotaan yang dimaksud ialah pemanfaatan lahan baik pekarangan, halaman rumah maupun gang perkampungan untuk bercocok tanam. Seperti halnya lorong dan kampung sayur serta lele cendol yang banyak digeluti masyarakat di wilayah. Di samping itu juga produksi tanaman dan ikan hias maupun bibit unggul berkualitas.

Suyana menyebut, seluruh proses pertanian perkotaan tersebut diimbangi dengan perencanaan. Pemerintah pusat bahkan sudah mengapresiasi dengan menjadikan Kota Yogya sebagai juara nasional perencanaan pembangunan daerah kategori kota dengan mengusung terobosan lorong sayur pada tahun 2022 lalu. "Itu sudah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Memang kita tidak memiliki lahan sawah yang luas tetapi ada perencanaan pertanian yang baik. Seperti kampung sayur atau lorong sayur itu ada ilmu dan perhitungannya. Setelah dievaluasi terbukti ada hasil yang bisa dinikmati," sebutnya.

Terkait lahan persawahan di Kota Yogya, hingga saat ini tercatat hanya ada 52 hektare dari total luas Kota Yogya yang mencapai 32.800 hektare. Dari lahan persawahan yang tersisa tersebut, setelah ditelusuri ternyata hanya ada sekitar 25 hektare yang kondisinya aktif atau masih dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di DIY, maka area lahan persawahan di Kota Yogya luasannya jauh lebih rendah. Untuk mensuplay kebutuhan masyarakat juga sangat tidak mencukupi sehingga bergantung pasokan dari daerah lain. Akan tetapi kebutuhan sayur mayur dalam lingkup keluarga bisa dicukupi melalui lorong sayur yang sudah dikembangkan.

Selain itu hampir setiap tahun lahan persawahan yang ada di Kota Yogya juga terus berkurang akibat alih fungsi lahan. Kondisi itu juga tidak akan bisa terhindarkan karena aktivitas perkotaan yang terus berkembang. Apalagi dalam peraturan daerah terkait rencana tata ruang wilayah (RTRW) juga tidak diamanatkan perihal lahan persawahan. Bahkan Kota Yogya tidak mengenal kawasan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) seperti di kabupaten lain. "Kita tidak ada LSD. Ini berbeda dengan kabupaten lain yang memang ada kawasan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan selain untuk pertanian. Makanya dari tahun ke tahun kondisi sawah aktif di Kota Yogya terus berkurang," paparnya.

Kondisi sawah aktif yang dimaksud ialah lahan di area persawahan dan masih digunakan untuk kegiatan pertanian. Banyak lahan persawahan yang kondisinya tidak aktif karena berbagai hal. Sebagian besar karena sudah tidak mampu menunjang aktivitas pertanian yang produktif akibat terapit bangunan gedung, pasokan air tidak kontinyu dan lainnya. Sehingga lahan tersebut akhirnya ditanami tanaman keras, dipagari memutar atau bahkan didiamkan. **(Dhi)-d**

BLK Daaru Hiraa Gelar Pelatihan Multimedia

KR-Istimewa

Peserta pelatihan multimedia saat kunjungan lapangan.

YOGYA (KR) - BLK Daaru Hiraa bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) RI mengadakan pelatihan multimedia dengan tema video editing dan design grafis. Acara yang sepenuhnya didukung oleh Kemnaker ini berlangsung selama 1 bulan sejak 6 Juli 2023 sampai dengan 4 Agustus, dengan target membuat video news, membuat video tutorial, dan membuat video dokumenter.

BLK Daaru Hiraa didirikan oleh Yayasan Alumni Pesantren Daaru Hiraa. Dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta dalam dunia broadcasting, peserta diajak kunjungan lapangan ke TVRI Yogyakarta pada 24 Juli 2023.

"Anak-anak muda harus dibekali soft skill bidang video editing dan desaign grafis, kelak mereka akan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, Saya sangat yakin akan hal itu," ujar Muhammad Aga Sekamdo, Kepala BLK Daaru Hiraa di sela kunjungan lapangan, Senin (24/7).

Maulana Ade Satria, instruktur pelatihan mengatakan, antusias 15 peserta mengikuti pelatihan ini sangat tinggi. "Saya mengira akan banyak yang mbolos karena jenuh, ternyata mereka cukup menikmatinya," ujarnya.

Sementara itu, Nugroho SE, bagian SDM TVRI Yogyakarta saat menerima kedatangan peserta mengatakan, bahwa TVRI Yogyakarta membuka peluang magang bagi seluruh putra-putri yang memiliki passion bidang broadcast dan video editing.

Kemenaker melalui BLK Daaru Hiraa berharap besar, selepas pelatihan ini peserta mampu mengembangkan keahliannya untuk mengisi ruang digital agar lebih berwarna dan bernuansa positif serta membangun. Lebih jauh dari itu, tentu akan sangat membanggakan jika kemudian mampu menjadi batu loncatan untuk mendapatkan pekerjaan dan atau menciptakan lapangan pekerjaan. **(Dev)-d**

HUT KE-72 SMPN 5 YOGYA

Bertekad Sukseskan Program 'Zero Waste'

KR-Devid Permana

Warga SMPN 5 Yogya berikrar sukseskan program zero waste.

YOGYA (KR) - Warga SMP Negeri 5 Yogyakarta (Pawitikra) berikrar untuk menyukseskan program Zero Waste (nol sampah) di lingkungan sekolah. Ikrar tersebut diucapkan saat upacara peringatan HUT ke-72 SMPN 5 Yogyakarta, Senin (24/7).

Kepala SMPN 5 Yogyakarta, Siti Arina Budiastuti MPd BI yang memimpin pembacaan ikrar mengatakan, program zero waste berdampak baik bagi lingkungan sekolah. Ia pun mengajak warga sekolah untuk membawa tempat makan dan minum sendiri dari rumah.

Kemudian memilah sampah sesuai jenisnya sebelum dibuang ke tempat sampah, serta aktif menjaga kebersihan lingkungan. "Ikrar ini jangan hanya ucapan saja, tapi betul-betul dipraktikkan secara nyata," kata Arina.

Selaku pembina upacara yaitu Kombes Pol Burkan Rudy Satria SIK (alumni berprestasi Pawitikra). Turut hadir sejumlah alumni 1989 Pawitikra, komite sekolah, para mantan kepala sekolah serta dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Yogyakarta. Di sela upacara diserahkan Partitur 4 Nada Mars Pawitikra oleh alumni.

Arina mengatakan, HUT ke-72 SMPN 5 Yogya mengangkat tema 'Terus Berkarya untuk Pawitikra Jaya'. Ia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak/stake holder yang terus mendukung sekolah.

"Semoga guru dan karyawan terus berkarya untuk kejayaan Pawitikra agar tetap menjadi yang terbaik dan bermanfaat bagi masyarakat," ujarnya.

Ketua Komite Sekolah Supriyono mengatakan, peringatan ultah ini sebagai upaya mendekatkan para warga sekolah termasuk alumni agar selalu mengingat akar nilai-nilai keutamaan di Pawitikra. "Hal-hal baik yang sudah tertanam perlu diinternalisasi supaya selalu ingat untuk selalu melanjutkan darmabaktinya termasuk ke almamater," katanya.

Terkait program zero waste, Supriyono sangat mendukung, karena akan mendidik anak menghargai lingkungan. Selain itu membudayakan anak untuk mengelola sampah yang dihasilkan.

Adapun rangkaian acara peringatan HUT ke-72 Pawitikra, antara lain flashmob, lomba menghias kelas, pemotongan tumpeng ultah, tampilan geguritan, pantomim, persembahan siswa di panggung, kesan pesan mantan guru dan alumni selama mengajar/belajar di SMPN 5 Yogya. Sebelumnya juga diadakan talkshow yang mengulas soal dampak bullying dan kekerasan seksual.

Di akhir kegiatan, Yayasan Ika Pawitikra secara resmi berkomitmen melanjutkan pendirian mini sporthall Pawitikra dalam kegiatan ground breaking yang dipimpin oleh Onny Hendro Adhiaksono. **(Dev)-d**

HAN, RS Panti Rapih Undang 23 Sekolah

YOGYA (KR) - Dalam rangkaian peringatan HUT ke-94 Rumah Sakit Panti Rapih dan bertepatan dengan Hari Anak Nasional (HAN), sebanyak 23 Sekolah (11 SMP dan 12 SD) di wilayah Kota Yogyakarta dan Sleman, diajak untuk Hospital Tour, Minggu (23/7). Acara dibuka dengan Perayaan Ekaristi.

"Dengan tema 'Anak Pelopor Kesehatan dan Pelapor Tindak Kekerasan' bertujuan mendorong anak-anak menjadi pelopor kesehatan di sekolah dan komunitas mereka serta memberdayakan mereka untuk berani berbicara menentang segala bentuk kekerasan di lingkungan mereka," terang Direktur Utama RS Panti Rapih, drg V Triputro Nugroho MKes saat membuka acara di Auditorium Lantai 6 Gedung Rawat, Jalan Terpadu Borromeus.

Seluruh peserta dan guru pendamping mendapatkan edukasi dari Sr Valentina Sri Mulyani CB dengan topik 'Stop Kekerasan di Satuan Pendidikan', dilanjutkan edukasi tentang balut dan bidai yang disampaikan dr Bambang Kisworo Sp OT (K). Juga diajak praktik balut bidai secara langsung yang dipandu Tim Gawat Darurat RS Panti Rapih.

"Lokasi yang dikunjungi siswa diantaranya Kawasan Cagar Budaya di RS Panti Rapih, Klinik Anak di Lantai 3 Gedung Rawat Jalan Terpadu Borromeus, dan Ruang Perawatan Anak di Lantai 2 Gedung Carolus," jelas Humas RS Panti Rapih, Maria Vita menambahkan.

Tujuannya untuk memberikan informasi sejarah RS Panti Rapih hingga dijadikan sebagai Cagar Budaya Nasional dalam Sidang Kajian oleh Tim Ahli Cagar Budaya Nasional pada 13-16 September 2018, serta fasilitas dan layanan medis yang ditawarkan RS Panti Rapih. **(Vin)-d**

KR-Istimewa

Praktik balut dan bidai oleh siswa SD - SMP saat kunjungan ke RS Panti Rapih.